



Judul : Ogah Paripurna Dipimpin Fahri, PKS Walk Out
Tanggal : Rabu, 31 Mei 2017
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Ogah Paripurna Dipimpin Fahri, PKS Walk Out

PKS terlihat sudah benar-benar sebal dengan Wakil Ketua DPR Fahri Hamzah. Kemarin, para anggota Fraksi PKS ramai-ramai walk out dari Rapat Paripurna DPR, hanya karena Fahri Hamzah ditunjuk Ketua DPR Setya Novanto memimpin rapat.

Rapat Paripurna DPR kemarin beragendakan membahas kerangka ekonomi makro dalam RAPBN 2018 dan melantik dua anggota DPR Pergantian Antar-Waktu (PAW) yakni Toriq Hidayat dari PKS dan Ivan Doly Gultom dari Golkar. Toriq duduk sebagai anggota DPR menggantikan Presiden PKS Sohibul Iman yang memilih fokus di partai. Sedangkan Ivan menggantikan Tantowi Yahya yang kini menjabat sebagai Dubes RI di Selandia Baru.

Awalnya, Rapat Paripurna itu dipimpin langsung oleh Novanto. Novanto juga yang memandu pelantikan Toriq dan Ivan. Beres prosesi pelantikan, Novanto menyerahkan palu sidang kepada Fahri, untuk melanjutkan sebagai pimpinan rapat.

Ternyata, kondisi ini langsung direspons para kader PKS. Sesaat setelah Novanto mengetok palu tanda peralihan pimpinan, perwakilan Fraksi PKS Sigit Sosiantomo langsung interupsi. Dengan lantang, Sigit menyatakan, fraksinya keberatan pimpinan Rapat Paripurna diserahkan kepada Fahri. Alasannya, PKS sudah tidak mengakui Fahri sebagai pimpinan DPR. Sebab, PKS sudah memecatnya.

Sigit pun menyarankan agar pimpinan Rapat Paripurna diserahkan kepada wakil ketua DPR yang lain. "Saya meminta pimpinan memilih di antara pimpinan yang layak untuk memimpin Paripurna ini. Saya kira itu protes saya. Saya secara pribadi akan memutuskan bahwa saya akan selalu tidak hadir apabila dipimpin Fahri Hamzah. Sebab, Fahri sudah tidak legitimate, karena sudah tidak lagi mewakili PKS," tegasnya.

Kata Sigit, pergantian pimpinan rapat dari Fahri Hamzah ke wakil ketua DPR lain sangat penting untuk menjaga legitimasi lembaga DPR. Dia khawatir, hasil keputusan DPR yang diambil dalam Rapat Paripurna yang dipimpin Fahri

Hamzah menjadi tidak legitimate, karena status yang bersangkutan sudah bukan lagi kader PKS. "Kalau tidak ada tindak lanjut, saya siap keluar ruangan, walk out, agar jadi perhatian pimpinan," ancamnya.

Fahri, yang sudah menerima palu pimpinan dari Novanto tidak mau mengubris protes tersebut. "Saya kira kita lanjutkan dulu kepada pembacaan sikap fraksi masing-masing. Terkait soal hukum yang sudah selesai, kalau diperlukan penjelasan, saya sendiri bisa diundang untuk menjelaskan posisi hukum dari peristiwa-peristiwa saya ini," ucapnya, lempeng.

Merasa diabaikan, Sigit lalu meninggalkan kursinya dan keluar dari ruang Rapat Paripurna. Aksi walk out ini juga diikuti beberapa anggota Fraksi PKS lain.

Dalam Rapat Paripurna itu, PKS tetap membacakan sikapnya mengenai makro ekonomi dalam RAPBN 2018 yang disodorkan Pemerintah. Wakil PKS, Ecky Awal Mucharram, tetap maju ke podium. Namun, Ecky menolak membaca secara utuh pandangan fraksinya.

"Saya hanya menyampaikan pandangan kami sebagai Fraksi PKS. Ringkasannya saya serahkan saja. Intinya, PKS mendukung agar proses bisa dilanjutkan untuk RAPBN 2018," tegasnya. Ecky kemudian keluar untuk ikut aksi walk out.

Beres Rapat Paripurna, Fahri sempat diminta tanggapan mengenai aksi walk out para anggota Fraksi PKS itu. Kepada wartawan yang menanyainya, Fahri mengaku heran. Dia pun menyangkan aksi tersebut. Terlebih, selama ini dirinya selalu berkomunikasi dengan anggota fraksi PKS lainnya. "Itu yang saya aneh. Itu kan saya kenal tuh baik banget, kok tiba-tiba tegang kayak enggak kenal saya," cetusnya.

Fahri menegaskan bahwa dirinya masih kader PKS. Hal itu berdasarkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan yang membatalkan pemecatan Fahri oleh PKS. Berdasarkan putusan pengadilan itu, Fahri memastikan bahwa jabatan wakil ketua DPR yang disandanginya saat ini masih sah. ■ KAL